



Motivasi Belajar Matematika Berdasarkan Gender Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telukjambe Barat

Sekartika Nareswari¹

Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631050037@student.unsika.ac.id

Dani Firmansyah²

Universitas Singaperbangsa Karawang, dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar adalah salah satu komponen penting, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam membangun motivasi belajar yang kuat, yang berpengaruh pada hasil belajar mereka. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis komparatif, melibatkan siswa kelas X SMA Negeri 1 Telukjambe Barat yang diambil secara acak. Data diperoleh melalui angket atau kuesioner yang dirancang untuk mengukur motivasi belajar matematika. Hasil analisis data menggunakan uji t, menunjukkan koefisien (*Sig.*) sebesar $0,612 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: *Motivasi belajar matematika, Laki-laki, Perempuan*

ABSTRACT

*In mathematics education, learning motivation is one of the essential components for both male and female students. Most students face obstacles in building strong learning motivation, which affects their academic performance. The purpose of the research conducted was to identify the differences in mathematics learning motivation between male and female students. The approach used was quantitative with a comparative type, involving randomly selected 10th-grade students from SMAN 1 Telukjambe Barat. Data were collected through a questionnaire designed to measure mathematics learning motivation. The results of the data analysis using the t-test showed a coefficient (*Sig.*) of $0.612 > 0.05$, indicating that there is no significant difference in mathematics learning motivation between male and female students.*

Kata kunci: *Motivation to learn mathematics, Male, Female*

Copyright © 2025 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah diselenggarakan melalui aktivitas belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya dapat diukur dari hasil belajar siswa (Novayanti, Sani, & Anggo, 2021). Motivasi yang tepat adalah kunci untuk meraih hasil belajar yang optimal. Semakin kuat motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan ia untuk berhasil dalam belajar (Daindaru, 2023).

Dorongan internal siswa yang mengarahkan mereka untuk melaksanakan aktivitas belajar disebut sebagai motivasi belajar (Saragi & Suryani, 2018). Untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, siswa sangat memerlukan motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada suatu mata pelajaran akan mempermudah siswa memahami materi secara lebih mendalam, mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari, dan mengingatnya untuk waktu yang lebih lama (Sarita, Syahrifuddin, & Antosa, 2023), salah satunya dalam mata pelajaran matematika.

Yolanda & Ain (2023) mengemukakan bahwa, sebagai salah satu subjek yang dipelajari disekolah, matematika seringkali mengalami berbagai tantangan dalam proses pembelajarannya. Permasalahan tersebut antara lain motivasi siswa dalam belajar matematika yang rendah, siswa yang mengabaikan penjelasan guru dan lebih banyak bermain selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu alasan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika adalah karena materi matematika sering kali dianggap sulit, abstrak dan membosankan, sehingga mereka merasa kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kholil & Zulfiani (2020) yang mengatakan, pandangan sebagian besar siswa terhadap matematika adalah sebagai pelajaran yang menakutkan, karena dinilai terlalu sulit dan membosankan. Selain itu, faktor-faktor pembelajaran yang monoton, model pembelajaran yang kurang menarik, dan minimnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran juga turut berkontribusi dalam menurunkan motivasi belajar siswa (Mulqueeny dalam Septiyan & Pujiastuti, 2019).

Sebagai suatu usaha, proses belajar melibatkan pemrosesan masukan (*input*) dan hasil pemrosesan (*output*). Siswa bereperan sebagai masukan mentah yang diolah selama proses belajar mengajar (Oksara & Nirwana, 2019). Berdasarkan ciri dan strukturnya, siswa ini dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Keduanya berbeda dalam hal struktur fisik, yang mengakibatkan perbedaan dalam aktivitas sehari-hari serta interaksi sosial di masyarakat (Suherman & Asiyah, 2019).

Baron & Bryne di dalam (Hoang, 2008) berpendapat bahwa jenis kelamin secara tidak langsung dapat memberikan dampak pada pembentukan sikap serta motivasi belajar. Hal ini terjadi karena, meskipun berada dalam lingkungan yang sama, anak laki-laki serta perempuan dididik menggunakan cara yang berbeda. Akibatnya, mereka memiliki perspektif yang berbeda dalam hal pendidikan (Sarita, Syahrifuddin, & Antosa, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti hendak mengidentifikasi perbedaan motivasi siswa laki-laki dan perempuan kelas 10 di SMAN 1 Telukjambe Barat dalam belajar matematika. Dengan memahami perbedaan ini, diharapkan guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode mereka dengan karakteristik motivasi belajar masing-masing gender

METODE

Pada penelitian yang dilakukan digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif, guna mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar matematika siswa berdasarkan jenis kelamin. Penelitian melibatkan 60 siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Telukjambe Barat, terdiri atas 30 siswa laki-laki serta 30 siswa perempuan. Sampel dipilih menggunakan metode *stratified random sampling*, di mana populasi dibagi menjadi strata (subkelompok) dan sampel diambil dari masing-masing strata (Firmansyah & Dede, 2022). Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar matematika yang tersusun atas 32 item, diadopsi dari skripsi Widyaningrum (2019). Dalam skripsinya, Widyaningrum (2019) menggunakan enam indikator motivasi belajar menurut teori Sardiman (2012), yaitu: ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan mempertahankan pendapat, minat yang besar terhadap berbagai masalah, preferensi untuk bekerja mandiri, serta kesenangan dalam mencari dan memecahkan soal-soal.

Angket yang tersusun atas 32 item pernyataan yang memiliki skor maksimal 160 serta skor minimal 32, digunakan untuk mengidentifikasi kategori dan presentase motivasi belajar matematika siswa. Kategorisasi motivasi tersebut disajikan pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Kategori Skor dan Presentase Motivasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Interval	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 121	$> 75\%$
Tinggi	105 - 120	65% - 75%
Sedang	89 - 104	56% - 65%
Rendah	73 - 88	46% - 55%
Sangat Rendah	$X \leq 72$	$\leq 45\%$

HASIL

Penelitian ini melibatkan data mengenai motivasi belajar (variabel Y), yang dianalisis berdasarkan perbedaan jenis kelamin pada konteks pembelajaran matematika. Tabel 2 dibawah, menyajikan analisis serta uraian data motivasi belajar matematika siswa perempuan.

Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Motivasi Belajar Siswa Perempuan

Skor Interval	Kategorisasi	Frekuensi	%
≥ 121	Sangat Tinggi	2	7%
105 - 120	Tinggi	19	63%
89 - 104	Sedang	9	30%
73 - 88	Rendah	0	0%
$X \leq 72$	Sangat Rendah	0	0%

Tabel 2 memperlihatkan jika mayoritas motivasi belajar matematika siswa perempuan tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase frekuensi mencapai 63%, diikuti oleh kategori sangat tinggi senilai 7%, serta kategori sedang senilai 30%. Secara keseluruhan, siswa perempuan memiliki motivasi belajar matematika berkategori tinggi.

Tabel 3. Kriteria Pengelompokan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki

Skor Interval	Kategorisasi	Frekuensi	%
≥ 121	Sangat Tinggi	1	3%
105 - 120	Tinggi	12	40%
89 - 104	Sedang	17	57%
73 - 88	Rendah	0	0%
$X \leq 72$	Sangat Rendah	0	0%

Tabel 3 memperlihatkan jika siswa laki-laki mayoritas memiliki motivasi belajar matematika berkategori sedang, dengan persentase frekuensi mencapai 57%, diikuti oleh kategori sangat tinggi senilai 3%, serta kategori tinggi senilai 40%. Secara keseluruhan siswa laki-laki memiliki motivasi belajar matematika berkategori sedang.

Rata-rata nilai setiap indikator motivasi belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan, dianalisis berdasarkan respons siswa terhadap enam indikator yang diukur dengan menggunakan angket skala likert. Tabel 4 dibawah ini menyajikan hasil dari analisis.

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Motivasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Indikator Motivasi Belajar	Laki-Laki	Perempuan
Tekun menghadapi tugas	3,51	3,68
Ulet dalam menghadapi kesulitan	3,54	3,67
Dapat mempertahankan pendapatnya	3,03	3,54
Menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah	3,22	3,43
Lebih senang bekerja mandiri	2,93	2,60
Senang mencari dan memecahkan soal	2,92	2,93
Rata-Rata	3,19	3,31

Berdasarkan Tabel 4, siswa perempuan memiliki rata-rata tertinggi pada indikator tekun menghadapi tugas dengan skor 3,68, sedangkan pada siswa laki-laki pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan, dengan skor 3,54. Sementara itu, siswa perempuan memiliki rata-rata skor terendah pada indikator lebih senang bekerja mandiri dengan skor 2,60, sedangkan siswa laki-laki terdapat dalam indikator senang mencari serta memecahkan soal, dengan skor 2,92. Skor rata-rata keseluruhan motivasi belajar matematika siswa perempuan adalah 3,31, sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, yaitu 3,19. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan siswa perempuan memiliki motivasi belajar matematika sedikit lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data berdistribusi normal, dilakukan pengujian normalitas sebelum menguji hipotesis. Uji *Kolmogorov Smirnov* melalui penggunaan program *SPSS* versi 25.0 digunakan untuk menguji normalitas motivasi belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Gender	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Laki-Laki	.098	30	.200 [*]	.970	30	.529
Perempuan	.098	30	.200 [*]	.980	30	.823

Tabel 5 memaparkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi belajar matematika dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,200". Data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipergunakan dalam menentukan kesamaan varians antara dua atau lebih kelompok data. Jika maka nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, data tersebut memenuhi syarat homogenitas.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	.261	1	58	.612
	Based on Median	.298	1	58	.587
	Based on Median and with adjusted df	.298	1	57.117	.587
	Based on trimmed mean	.281	1	58	.598

Uji homogenitas pada Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi pada bagian *based on mean* yaitu sebesar 0,612. Karena nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, data tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Peneliti mempergunakan *Independent Sample T-Test* dalam rangka melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, yaitu apakah siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan motivasi belajar matematika yang signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Motivasi	Equal variances assumed	.261	.612	-1.747	58	.043	.086	-4.067	2.327	-8.725	.592
	Equal variances not assumed			-1.747	57.307	.043	.086	-4.067	2.327	-8.727	.593

Hasil pada Tabel 7, menunjukkan sig. (*2-tailed*) bernilai 0,612 > 0,05. Sehingga, hipotesis yang mengemukakan siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan motivasi belajar matematika yang signifikan ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman & Asiyah (2019) dimana hasil uji *independent sample T-test*, menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,073 (lebih besar dari 0,05) sehingga H_0 ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Namun hasil penelitian yang telah dilakukan ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Septiyan & Pujiastuti (2019), yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki motivasi belajar matematika lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh keduanya, hasil uji

independent sample T-test, menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,033 (lebih kecil dari 0,05). Septiyan & Pujiastuti (2019) mengaitkan perbedaan ini dengan faktor sosial, budaya, dan pengaruh lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, mayoritas siswa perempuan memiliki motivasi belajar berkategori tinggi pada mata pelajaran matematika, sedangkan mayoritas siswa laki-laki memiliki motivasi belajar berkategori sedang pada mata pelajaran matematika. Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan diantara keduanya tidak signifikan, meskipun siswa perempuan memiliki motivasi belajar matematika lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Daindaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di MTS Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20(2), 185-196.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85-114.
- Hoang, T. (2008). The Effects Of Grade Level, Gender, And Ethnicity on Attitude And Learning Environment In Mathematics In High School. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(1), 47-59.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi. *EDUCARE : Journal of Primary Education*, 1(2), 151-168.
- Novayanti, Sani, A., & Anggo, M. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Perbedaan Jenis Kelamin Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Poleang Barat. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 6(2), 246-260.
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1-8.
- Saragi, M. P., & Suryani, R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 60-68.
- Sarita, W. R., Syahrifuddin, & Antosa, Z. (2023). Studi Komparatif Motivasi Belajar Berdasarkan Gender Siswa Kelas V SDN 112 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(5), 1033-1042.
- Septiyan, I., & Pujiastuti, H. (2019). Motivasi Belajar Matematika Siswa Pondok Pesantren Modern Berdasarkan Gender. *Jurnal Analisa*, 5(1), 51-58.
- Suherman, F. P., & Asiyah, D. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 10-18.
- Yolanda, C. Y., & Ain, S. Q. (2023). Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDIT Al Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2(3), 498-504.